

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat mendorong banyak negara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan membentuk karakter yang diharapkan. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dan melalui pendidikan setiap individu dapat meningkatkan taraf hidup masing-masing. Maka dari itu, pemerintah Indonesia memperbaiki kualitas pendidikan melalui kebijakan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Menghadapi tantangan zaman saat ini, pemerintah Indonesia telah menyesuaikan mata pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi bekal di masa depan. Mata pelajaran ekonomi dapat menjawab tantangan perubahan zaman karena kegiatan ekonomi akan melekat pada setiap individu dalam kegiatan sehari-hari. Setiap individu dalam kegiatan sehari-hari setidaknya akan melakukan salah satu kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi atau konsumsi. Selain itu, dalam ilmu ekonomi akan membahas mengenai pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya terbatas serta bagaimana pengelolaannya mengenai sumber daya yaitu sumber daya alam, manusia, keuangan dan lain-lain untuk mencapai kesejahteraan. Selain berfokus pada kesejahteraan individu, dalam ilmu ekonomi membahas kebijakan-kebijakan untuk mencapai kesejahteraan secara makro salah satunya melalui materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Dengan manfaat yang begitu banyak ketika mempelajari ekonomi, maka mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan zaman.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui serangkaian penilaian setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk melihat kemampuan peserta didik. Sudjana (Kanusta, 2021: 1) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran atau pengalaman belajar.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Jannah dkk (2024: 149) menjelaskan hasil belajar yang tinggi atau memuaskan dapat diindikasikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tasikmalaya, didapatkan hasil belajar peserta didik yang cukup rendah. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata nilai evaluasi sumatif harian yang dibawah KKM. SMA Negeri 1 Tasikmalaya telah menerapkan Kurikulum Merdeka di mana tidak ada KKM, tapi sekolah mengusahakan agar peserta didik dapat memperoleh nilai di atas 80 dan hal tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI klaster Sosial Humaniora bahwa peserta didik yang tidak mencapai nilai 80 harus mengikuti remedial. Berikut adalah data nilai rata-rata evaluasi sumatif harian peserta didik pada materi pendapatan nasional kelas XI klaster Sosial Humaniora tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Evaluasi Sumatif Harian Peserta Didik Kelas XI Klaster Sosial Humaniora Tahun Ajaran 2024/2025 Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta didik Tidak Tuntas
1.	XI-6 Ilmu Manajemen	40	80	69,04	7	33
2.	XI-10 Sosial Politik	39	80	68,76	8	31
3.	XI-11 Sosial Politik	40	80	72,25	8	32
4.	XI-12 Sosial Politik	33	80	54,37	3	30

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi sumatif harian peserta didik menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Hasil evaluasi sumatif harian ini dapat dijadikan gambaran awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru dengan metode yang sering digunakan adalah ceramah. Hal tersebut membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih pasif dan membuat peserta didik menjadi cepat jenuh dan bosan. Selain itu, faktor jam pelajaran di siang hari menuju sore hari pada beberapa kelas membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan hilang fokus, sehingga memerlukan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik saat pembelajaran yang kurang menjadi salah satu penyebab dari hasil belajar yang cukup rendah. Fenomena yang terjadi peserta didik cenderung pasif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat baik itu saat ditanya oleh guru atau menyampaikan hasil presentasi dalam pembelajaran sehingga guru harus memantik agar peserta didik dapat aktif bertanya ataupun mengungkapkan pendapat. Selain itu, dalam menyelesaikan diskusi kelompok kebanyakan peserta didik hanya mengandalkan beberapa peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan dalam menyampaikan pendapat. Fenomena lain yang didapatkan adalah peserta didik cenderung untuk belajar individu dibandingkan berkelompok atau peserta didik hanya ingin berkelompok dengan orang-orang tertentu saja sehingga kurangnya interaksi sosial. Alasan mereka lebih memilih belajar individu atau hanya ingin berkelompok dengan orang-orang tertentu adalah supaya pengerjaan tugas yang diberikan lebih cepat selesai. Selain itu, alasan lain adalah untuk menghindari hasil pengerjaan yang kurang maksimal ataupun menghindari peserta didik yang akan menjadi penghambat dalam pengerjaan tugas dikarenakan peserta didik tersebut kurang minat dalam pembelajaran ekonomi. Tentunya hal ini termasuk diskriminasi yang dapat menyebabkan minat belajar peserta didik yang sudah kurang menjadi lebih kurang karena biasanya akan berkelompok dengan peserta didik yang kurang minat dalam mata pelajaran ekonomi juga. Hal ini juga yang menyebabkan pasifnya pembelajaran di dalam kelas sehingga berdampak pada hasil belajar.

Permasalahan tersebut perlu diatasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi permasalahan seperti kejenuhan saat pembelajaran dan membuat kelas menjadi lebih aktif adalah melalui model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran menurut Suprijono (Mirdan, 2020: 16) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Purnasari & Sadewo (2020: 130) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Asyafah (2019: 25) menjelaskan hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan sarana prasarana.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Yahya & Bakri (2020: 72) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan model yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan metode pengoptimalan pada diskusi kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat menuntun peserta didik pada keaktifan dengan mengubah pola belajar sehingga peserta didik dapat aktif dalam menyampaikan pendapat, menemukan hal baru serta menuntun peserta didik untuk saling bekerja sama sehingga bisa memunculkan keingintahuan dan merangsang untuk berpikir. Selain itu yang menjadi ciri khas adalah merotasi tempat duduk peserta didik, sehingga kelompok peserta didik akan terus berubah. Hal tersebut bisa mengatasi permasalahan berkelompok karena setiap peserta didik akan terus mengalami perubahan anggota kelompok sehingga dapat mencegah diskriminasi dalam berkelompok dan meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran supaya lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya memerlukan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan catatan kreatif yang dibuat untuk memetakan pemikiran dari informasi yang didapatkan. *Mind mapping* biasanya terdapat inti masalah atau inti catatan di bagian tengah dan memiliki cabang-cabang yang berisikan poin-poin penting saja. *Mind mapping* juga bisa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembuatannya. Dengan kemajuan teknologi pembuatan *mind mapping* dapat dilakukan dengan berbantuan aplikasi ataupun web sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam pembuatannya serta dapat mengefisiensikan biaya dan waktu dalam pembuatannya. Kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dengan berbantuan *mind mapping* akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta peserta didik mampu memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang terjadi yaitu terkait hasil belajar yang rendah harus segera diatasi. Hasil belajar merupakan gambaran ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Jika hasil belajar rendah maka tujuan pembelajaran sepenuhnya belum tercapai. Hasil belajar diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian sumatif harian di semua kelas XI klaster Sosial Humaniora tahun ajaran 2024/2025 mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang berarti tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Apabila hasil belajar yang rendah ini tidak diatasi, maka akan membawa dampak negatif baik bagi peserta didik. Peserta didik akan cenderung kesulitan dalam mengikuti dan menyerap informasi pada materi berikutnya dan dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar akhir pada mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu, permasalahan terkait hasil belajar yang rendah penting untuk diteliti supaya dapat mendapatkan solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Dengan Bantuan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dengan berbantuan *Mind Mapping* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dengan berbantuan *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Rotating Trio Exchange* berbantuan *Mind Mapping* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe

Rotating Trio Exchange berbantuan *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah diberikan perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat juga kepada seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan memberikan manfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berbantuan *Mind Mapping* dan menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti untuk dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah dan memberikan saran sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru dalam menentukan strategi dan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran ekonomi.